

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI UPTD SD NEGERI 62 PAREPARE

Nur Diva Rahmadani¹, Muslimin², Nur Ilmi³

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

³PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹nurdivarahmadani21@gmail.com,²muslimin@unm.ac.id,³nurilmi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the guided inquiry learning model assisted by instructional videos affects students' critical thinking skills in the Integrated Natural and Social Sciences (IPAS) subject at UPTD SD Negeri 62 Parepare. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a non-equivalent Pretest-Posttest control group design. The population consisted of all students at UPTD SD Negeri 62 Parepare, totaling 279 students. The sample comprised 50 students, with Class IV-A serving as the experimental group (26 students) and Class IV-B as the control group (24 students). Data were collected through a critical thinking skills test administered before (pre-test) and after (post-test) the treatment. The results of inferential statistical analysis using the Independent Sample T-Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) = $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means there was a significant difference in critical thinking skills between students in the experimental and control classes. Therefore, it can be concluded that the guided inquiry learning model assisted by instructional videos has a significant effect on Students' Critical Thinking Skills in the Subject of Science at UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Keywords: Guided Inquiry, Instructional Video, Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dalam bentuk *non-equivalent Pretest-Posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di UPTD SD Negeri 62 Parepare sebanyak 279 orang, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50 orang, yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen (26 peserta didik) dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol (24 peserta didik). Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Hasil dari analisis statistik inferensial dengan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan Sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Video Pembelajaran, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 di tengah pesatnya arus perkembangan global. Kemampuan tersebut mengarahkan peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan permasalahan berdasarkan data atau informasi dengan tepat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah memperkuat kemampuan peserta didik dalam proses belajar, khususnya berpikir kritis. Dalam Kurikulum Merdeka yang tertuang pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024, kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai kompetensi

esensial dalam keterampilan abad 21 yang perlu ditumbuhkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proses dan eksplorasi diri peserta didik (Hanipah, 2023).

Namun pada praktiknya, kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia belum meningkat secara optimal. Data hasil penilaian PISA tahun 2022 membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis cenderung berada di level rendah, dengan kedudukan Indonesia pada peringkat 67 dari 81 negara dan skor 383, menurun dibandingkan skor 396 pada PISA 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan penalaran ilmiah, berpikir logis, dan menyusun kesimpulan berdasarkan pengetahuannya.

Permasalahan ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang belum mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Muslimin dan Amran (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran masih bersifat tradisional, berorientasi pada hafalan,

dan memusatkan informasi pada guru. Indrawati dan Yeni (2022) menambahkan bahwa kurangnya penguasaan guru terhadap variasi model pembelajaran serta rendahnya aktivitas peserta didik menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pentingnya guru mengembangkan kemampuan untuk menghadapi perkembangan dan kebutuhan peserta didik guna mendukung pengembangan kompetensi yang diharapkan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa guru dituntut untuk membangun suasana belajar interaktif agar peserta didik dapat berpikir secara mandiri dan kritis. Salah satu model yang relevan adalah inkuiri terbimbing. Model ini didasarkan pada prinsip konstruktivisme, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik diberi kesempatan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Amelia dan Fitria (2024) menjelaskan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran melalui tahapan penyelidikan untuk menemukan pengetahuan dengan bimbingan guru.

Model inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan media video pembelajaran dapat menjadi upaya efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Paramita dan Zulmi (2023) menyatakan bahwa media video dapat menunjang pemahaman konsep abstrak agar lebih konkret dan mendukung gaya belajar peserta didik. Penelitian Profithasari et al. (2024), Pertiwi et al. (2018), Natsir (2023), dan Irwan et al. (2023) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan video berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan fenomena yang diamati di lapangan, serta ditinjau dari hasil studi terdahulu, peneliti memfokuskan penelitian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan peserta didik

yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru terhadap mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* bentuk *non-equivalent Pretest-Posttest control group design*, penelitian dengan menggunakan dua kelompok terdiri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mencakup adanya perlakuan dan pengukuran dampak yang tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada untuk melihat kesimpulan perubahan dari perbandingan atas perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di UPTD SD Negeri 62 Parepare sebanyak 279 orang pada tahun ajaran berjalan, sedangkan sampel yang digunakan

sebanyak 50 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dan berdasarkan pada kriteria atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan ditetapkan kelas IV-A sebanyak 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan kelas IV-B sebanyak 24 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis yang meliputi penjelasan mendasar, pemberian alasan, penarikan kesimpulan, pemberian penjelasan lanjut dan asumsi. Setiap butir soal telah divalidasi oleh ahli materi dan diuji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian utama.

Data yang diperoleh dari hasil tes menggunakan uji *Independent Samples T-test* pada aplikasi SPSS

versi 23. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hasil dari perlakuan yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dan varians yang setara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh melalui pengujian berupa tes yang diberikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment).

Berikut disajikan hasil analisis data:

Tabel 4. 5 Perbandingan Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* Peserta Didik

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
-----------------------------	-------------------------	----------------------

Jumlah Sampel	26	24
Mean	40,77	40,42
Median	40	40
Modus	30	30
Standar Deviasi	14,120	13,015
Varians	199,385	169,384
Range	50	50
Maksimum	70	70
Minimum	20	20

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil nilai pretest terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 20, sedangkan nilai pretest tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 70. Adapun nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas eksperimen yaitu 40,77 sedangkan pada kelas kontrol 40,42. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hasil tes awal (pretest) kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama sebelum diberikan perlakuan (treatment).

Tabel 4. 10 Perbandingan Statistik Deskriptif Hasil *Posttest* Peserta Didik

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	24
Mean	74,62	59,58
Median	75	60
Modus	70 dan 80	60
Standar Deviasi	11,038	13,981

Varians	121,846	195,471
Range	40	50
Maksimum	90	90
Minimum	50	40

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa setelah diberikan pengajaran (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru di kelas kontrol, maka diperoleh nilai *posttest* terendah pada kelas eksperimen yaitu 50 dan kelas kontrol yaitu 40, sedangkan nilai *posttest* tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 90. Adapun nilai rata-rata (mean) *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 74,62 sedangkan pada kelas kontrol 59,58. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hasil tes akhir (*posttest*) kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji
Independent Sample T-Test**

Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances	df	F	Sig	t	Sig (2-tailed)

umed	48	0,373	0,544	4,236	0,000
------	----	-------	-------	-------	-------

Pengambilan kesimpulan dan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi dan t_{hitung} . Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 23 dengan uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Adapun nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,236 sedangkan nilai t_{tabel} pada tabel nilai distribusi T taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 48 sebesar 1,677, yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,236 > 1,677$). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare.

2. Pembahasan

a. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai pretest terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 20. Sedangkan nilai tertingginya adalah 70. Adapun rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 40,77 dan kelas kontrol sebesar 40,42. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS hampir sama sebelum mendapatkan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan berupa model inkuiri terbimbing berbantuan video pada kelas eksperimen, serta model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru di kelas kontrol, diperoleh nilai posttest terendah kelas eksperimen sebesar 50, sedangkan kelas kontrol sebesar 40. Nilai posttest tertinggi pada kelas pada kedua kelas adalah 90. Adapun rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 74,62, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,58. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

Hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelas. Perbedaan ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video pada kelas eksperimen, yang dilaksanakan secara berkelompok melalui proses investigasi atau penemuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Profithasari et al., (2024) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran merupakan alternatif yang dapat meningkatkan interaksi dan memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan, penemuan konsep dan menemukan solusi. Hal serupa dijelaskan Amelia dan Fitria (2024) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dirancang untuk mendorong peserta didik melakukan penyelidikan dan uji coba langsung, dengan pendampingan guru. Pada penerapannya model ini juga merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan kerja sama serta mengasah kemampuan berpikir melalui kegiatan investigasi hingga perumusan kesimpulan.

Selain itu, video pembelajaran dimanfaatkan sebagai alat bantu penyampaian materi secara menarik dan konkret melalui media audio-visual. Sejalan dengan Ilmi dan Reskiyanti (2021) menyebutkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar secara simultan. Selain itu, dikemukakan bahwa untuk memaksimalkan efektivitas model pembelajaran sangat diperlukan dukungan media, salah satunya adalah media video yang membantu peserta didik memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret (Paramita dan Zulmi, 2023).

Sebaliknya, hasil posttest yang lebih rendah pada kelas kontrol dapat dijelaskan dari model pembelajaran yang digunakan, yakin model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Model ini bersifat satu arah, dimana guru menjadi sumber utama informasi dan peserta didik cenderung pasif memproses informasi. Akibatnya, peserta didik kurang terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya

peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol. Pembelajaran yang masih cenderung bersifat tradisional, berorientasi pada hafalan dan berpusat pada guru bertentangan dengan karakteristik berpikir kritis yang menuntut keaktifan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan melakukan penyelidikan (Muslimin dan Amran, 2020).

b. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis, setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga layak untuk diuji lanjut. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Adapun nilai t-hitung sebesar 4,236 sedangkan nilai ttabel pada tabel nilai distribusi T taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 48 sebesar 1,677 yang berarti thitung

lebih besar dari t-tabel ($4,236 > 1,677$). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini mencerminkan keberhasilan model inkuiri terbimbing dalam mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, mengeksplorasi dan menyimpulkan informasi melalui proses investigasi dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan teori Nurdin dan Syamsurijal (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memfokuskan kegiatan belajar pada penemuan melalui rasa ingin tahu dan penyelidikan sistematis disertai bimbingan guru. Pada pelaksanaannya model ini juga meningkatkan kerja sama serta mengasah kemampuan berpikir

melalui kegiatan investigasi hingga perumusan kesimpulan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Pertiwi et al., (2018) yang menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui tahapan menemukan fenomena, memfokuskan pertanyaan, merancang investigasi, menganalisis data hingga membangun pengetahuan baru. Lebih lanjut, Natsir (2023) menunjukkan bahwa peran media video pembelajaran memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dibuktikan pada ketercapaian indikatornya terdiri atas menganalisis masalah, pemecahan masalah dan menyimpulkan suatu permasalahan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al., (2023) menegaskan kombinasi keduanya bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video pada materi sumber energi meningkatkan nilai rata-rata sebesar 41,65 menjadi 63,45, menandakan adanya perkembangan signifikan dalam berpikir kritis peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan yakni

model pembelajaran inkuiri berbantuan video berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan, perolehan nilai rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 40,77 dan kelas kontrol sebesar 40,42. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS hampir sama sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan berupa model inkuiri terbimbing berbantuan video pada kelas eksperimen, serta model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru di kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 74,62, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,58. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

Secara statistik, terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta

didik pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 62 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. T., Fitria, E. W. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1-10.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264-275.
- Ilmi, N dan Reskiyanti, T. (2021) Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Social Sciences and Humanities*. 1(1), 38-44.
- Indrawati, E. S dan Yeni. N. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226-234.
- Irwan, A., Hani, H., Deni, M. B. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sumber Energi Kelas IV SDN Nagrak 2 Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 2(2), 120-128.
- Muslimin., Amran, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa

Berbasis *Interactive Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD FIP UNM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4(1), 2597-4424.

Natsir, D. O. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sn 017 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Nuridin, W dan Syamsurijal, B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Pinisi Journal PGSD*, 4(3), 823-828.

Paramita, D. A., Zulmi, R. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 10(1), 11-16.

Pertiwi, M. MR., Lia. Y. dan Abdul. Q. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu *Carousel Feedback* pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 21-28.

Profithasari, N., Frida, D., Dela, N. C. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Biochephy: Journal Science Education*, 4(1), 337-342.